

Peningkatan Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok dari Teks dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas IV

Syamsul Ma'arif

SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus, Indonesia
awixmaarif87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the quality of the process and learning outcomes of the ability to determine the main idea of the text with the inquiry method in fourth grade students of SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus in the 2020/2021 academic year. This classroom action research (CAR) was carried out in the fourth grade of SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus. The data of this study were obtained from places and events, participants, and documents. Data was collected by means of observation, interviews, tests, and questionnaires. The data validation technique used data source triangulation, method triangulation. The data were analyzed using descriptive comparative analysis techniques. Student learning outcomes in the first cycle showed that of the 12 students who were subject to action, only 8 people or 67.7% got a score of 65 and above, while 4 other people or 33.33% scored less than 65. The percentage of student success in the cycle I have not yet reached the specified performance indicator, which is 80% classical completeness, for that it needs to be continued to the next cycle. The deficiencies in the first cycle were then corrected and refined in the second cycle. It turned out that the results of the second cycle of action showed that of the 12 students who were subjected to the action, 10 students or 83.33% got a score of 65 and above with an average value of 74.17. The conclusion of this study is that the application of the inquiry method can improve the ability to determine the main idea of the text in the fourth grade students of SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus in the 2020/2021 academic year.

Keywords: *inquiry method; ability; main idea; text.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan menentukan Gagasan Pokok dari teks dengan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus. Data penelitian ini diperoleh dari tempat dan peristiwa, partisipan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif deskriptif. Hasil belajar Siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 12 orang Siswa yang dikenai tindakan, hanya 8 orang atau 67,7% memperoleh nilai 65 ke atas, sedangkan 4 orang lainnya atau 33,33% memperoleh nilai kurang dari 65. Persentase keberhasilan Siswa pada siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% ketuntasan klasikal, untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus I selanjutnya diperbaiki dan disempurnakan pada pelaksanaan siklus II. Ternyata hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari 12 orang Siswa yang dikenai tindakan, 10 orang Siswa atau 83,33% memperoleh nilai 65 ke atas dengan nilai rata-rata 74,17. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan Gagasan Pokok dari teks pada siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode inkuiri; kemampuan menentukan gagasan pokok; teks

Submitted Sep 05, 2021 | Revised Oct 01, 2021 | Accepted Oct 08, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia

sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021, Hasanah, dkk, 2021, Wiji, A, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik (Saputra, dkk, 2021).

Kemampuan menentukan Gagasan Pokok dari teks merupakan salah satu jenis kegiatan membaca yang diterapkan di SD. Ada sejumlah kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus menunjukkan kemampuan menentukan gagasan pokok dari teks masih rendah hal itu terlihat siswa masih kesulitan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran tentang kemampuan menentukan gagasan pokok dari teks karena guru mengajarnya masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik. Selain itu, terlihat juga keaktifan siswa kurang, justru guru yang lebih dominan.

Rendahnya kemampuan menentukan gagasan pokok dari teks siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya tingkat membaca cepat adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran kemampuan menentukan gagasan pokok dari teks adalah siswa disuruh membaca dalam hati, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan. Guru belum pernah mengukur seberapa besar kecepatan membaca yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Bertolak dari permasalahan yang ada, maka diperlukan perbaikan terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan metode inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang mana siswa harus memaksimalkan mungkin dalam mencari serta menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa bisa merumuskan

penemuannya dengan percaya diri yang penuh (Adika, et al, 2014; Asmayani, 2012; Ernawati, et al, 2014; Sudiasa, 2012). Menurut Joyce dkk.(2018), tujuan utama inkuiri khususnya dalam belajar kelompok ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD dalam memberikan pemahaman yang utuh. Siswa berdiskusi dalam belajar untuk menemukan pemahaman dari bahan bacaan. Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Joyce dkk., 2018). Dengan metode inkuiri diharapkan para siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran dan hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Huda, 2017). Dari paparan di atas dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok dari teks pada siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui metode inkuiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 12 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menentukan gagasan pokok dari teks pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Reviu informan, dan Triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil tes membaca antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antarsiklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menentukan gagasan pokok dari teks.

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program. Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menentukan gagasan pokok dari teks sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri.

Dari hasil observasi pengamatan kegiatan guru diperoleh hasil sebagai berikut : dari 23 aspek yang diamati 6 aspek memperoleh kategori sangat baik, atau 32 %, 3 aspek memperoleh kategori baik atau 48 % dan 14 aspek memperoleh kategori cukup atau 20 %. Dengan demikian keseluruhan aspek yang memperoleh kategori sangat baik adalah 14 aspek atau 44 %. Dari 6 aspek yang diamati : 1 aspek memperoleh kategori sangat baik, 2 aspek kategori baik (33,3 %) dan 2 aspek kategori cukup (33,3 %) dan 1 aspek kategori kurang (16,6 %). Dengan demikian keseluruhan aspek yang memperoleh kategori sangat baik dan baik adalah 3 aspek (49,9 %).

Berdasarkan hasil data di lapangan diketahui hasil belajar Siswa pada siklus I yakni skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 50 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 63,5 yang terdiri dari 12 Siswa. Banyaknya Siswa yang tuntas belajar yakni 8 orang dengan persentase ketuntasan 67,7% dan daya serap klasikal 63,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan

menggunakan pendekatan keterampilan proses belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%.

Berdasarkan hasil belajar Siswa dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dikenakan belum berhasil, sehingga dilanjutkan ke siklus II dengan terlebih dahulu mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran secara optimal pada beberapa komponen pembelajaran antara lain : (a) Menyesuaikan dan menerapkan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian.; (b) Guru mengaktifkan Siswa dalam kegiatan Penulisan ide pokok melalui bacaan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia; (c). Guru lebih aktif membimbing Siswa yang belum paham dalam Penulisan ide pokok; (d) Penggunaan papan tulis agar lebih baik untuk memudahkan Siswa dalam mencatat materi; (e) Guru lebih menguasai keadaan Siswa dikelas; (f) Mengupayakan rangkuman materi mewakili semua materi yang diajarkan. g. Memberikan bimbingan kepada Siswa dalam membuat kesimpulan materi secara singkat dan jelas serta mencakup keseluruhan materi yang telah dipelajari.

Dari hasil observasi pengamatan terhadap kegiatan guru diperoleh hasil sebagai berikut : dari 25 aspek yang diamati, 8 aspek memperoleh kategori sangat baik atau 32 %, 12 aspek memperoleh kategori baik atau 48 % dan 5 aspek memperoleh kategori cukup atau 20 %. Jadi keseluruhan aspek yang memperoleh kategori sangat baik dan baik adalah 20 aspek atau 80 %. Seiring dengan meningkatnya kualitas kegiatan guru, kegiatan belajar Siswa juga meningkat dimana 6 aspek yang diamati 1 aspek memperoleh kategori sangat baik (16,6 %), 4 aspek memperoleh kategori baik (66,6 %) dan 1 aspek kategori cukup (16,6 %). Keseluruhan aspek yang memperoleh kategori sangat baik dan baik adalah 83,2 % atau 5 aspek. Hasil belajar Siswa pada siklus II yakni skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 60 dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,17% yang terdiri dari 12 Siswa. Banyaknya Siswa yang tuntas belajar yakni 10 orang dengan persentase ketuntasan 83,33% dan daya serap klasikal 74,17%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan metode inkuiri dikatakan berhasil.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok dari teks pada siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar ditunjukkan perkembangan dari prasiklus 52,6%, pada siklus I menjadi 68% pada siklus II 84,2%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok dari teks pada siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Daftar Pustaka

- Adika, R., Maridi, M., & Sugiharto, B. (2014). Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Dipadu Kooperatif Jigsaw Kelas X IS-3 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Bio-Pedagogi*, 3(2), 63-71.
- Asmayani, D. (2014). *Penerapan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas viii mtsn tebing tinggi kab. Empat lawang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.

- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021).Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Ernawati, S., Wiyasa, I. K. N., & Kristiantari, M. R. (2014). Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Masalah Sosial Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Mayor Metra Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053

- Sudiasa, I. W. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3).
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42